

## **X. KESIMPULAN**



## X. KESIMPULAN

Setelah melihat hasil studi di enam desa dengan kondisi yang berbeda dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain :

- (a) Sebagian besar masyarakat Irian Jaya yang hidup di pedalaman masih menerapkan sistem perladangan berpindah dengan siklus perladangan yang bervariasi antara 3 tahun sampai lebih dari 10 tahun.
- (b) Sistem perladangan berpindah diusahakan untuk membudidayakan tanaman ubi-ubian yang merupakan makanan pokok mereka, seperti ubi jalar, ubi kayu, keladi. Semua jenis tanaman ini ditanam secara campuran dengan tanaman lainnya seperti pisang, tebu, dan beberapa sayuran. Kesemua jenis tanaman ini diusahakan dengan teknik budidaya yang sangat sederhana.
- (c) Di beberapa daerah yang berdekatan dengan lokasi transmigrasi, pengusahaan tanaman padi ladang sebagai pengaruh dari masyarakat transmigran mulai berkembang. Akan tetapi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan penduduk asli kurang menunjang usaha ini.
- (d) Pada kelompok masyarakat peramu, peningkatan populasi menyebabkan meningkatnya eksploitasi hutan/dusun sagu sehingga di beberapa tempat terjadi penurunan potensi dan produksi sagu.
- (e) Komoditas perkebunan tertentu belum berkembang dengan baik tetapi masih memiliki peluang untuk ditingkatkan. Kecepatan perkembangan tanaman perkebunan berkaitan erat dengan faktor-faktor teknis, ekonomis, dan sosial kelompok masyarakat yang mengusahakannya.
- (f) Kegiatan usaha peternakan belum ditujukan untuk meningkatkan pendapatan atau memenuhi kebutuhan lain, namun lebih diarahkan pada peningkatan status sosial.
- (g) Usaha perikanan belum diperhatikan oleh masyarakat Irian Jaya, namun sumbangannya sebagai sumber pangan cukup berarti.
- (h) Kondisi kesehatan masyarakat pedesaan Irian Jaya pada umumnya masih rendah. Tingkat kesehatan masyarakat berkaitan erat dengan kondisi dan bentuk perumahan yang dihuni tiap keluarga. Disamping itu tingkat pengetahuan dan pengertian akan kebersihan dan kesehatan memegang andil besar dalam meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat pedesaan.
- (i) Kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengalami hambatan-hambatan pengetahuan, persepsi, adat istiadat dan hambatan fisik alami. Kesenjangan persepsi dan pengetahuan antara petugas penyuluh dengan kelompok sasaran sangat lebar sehingga mempersulit proses alih informasi dan komunikasi.
- (j) Kelembagaan tradisional dan peran adat serta kepala suku sangat menonjol. Sebaliknya kelembagaan formal yang dibentuk masih belum berfungsi sebagaimana mestinya.

- (k) Sampai saat ini masalah transportasi masih menjadi masalah utama untuk pengembangan wilayah Irian Jaya. Masih belum ada jalan darat yang menghubungkan antara satu kota dengan lainnya, dan masih sedikit yang dapat menghubungkan kota kabupaten dengan kota kecamatan. Sarana transportasi yang bisa dipergunakan adalah pesawat udara atau kapal laut untuk daerah pesisir.